

Training Basic Safety for Employee

Agus Purwanto

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : Jan 2024 Revised : Feb 2024 Accepted : Feb 2024 Published : Feb 2024</p> <p>Keywords Training, basic Safety, employee.</p>	<p>Setiap pekerja bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di area kerja masing-masing, untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar K3 di tempat kerja. Setiap pekerja dapat menjadi petugas K3 di area kerjanya, dan seorang safety man harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar K3. Tenaga Kerja harus mendapatkan bekal pendidikan & Pelatihan dalam usaha pencegahan Kecelakaan. Pelatihan K3 harus diberikan secara berjenjang dan berkesinambungan sesuai tugas dan tanggung jawabnya. K3 merupakan tanggung jawab semua pihak dalam organisasi perusahaan, mulai dari top manajemen sampai pada operator atau teknisi dilapangan. Tanpa dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang K3 maka akan sulit untuk menciptakan kondisi dan suasana lingkungan kerja yang aman. Metode Pelatihan Kesadaran dan kepedulian tentang K3 dari para peserta pelatihan akan meningkat, Peserta akan memiliki pengetahuan tentang persetujuan kecelakaan, Peserta akan memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis APD, Peserta dapat menyusun HAZOB, JSA, HIRA, Peserta dapat menyusun Organisasi situasi Darurat (ERT) dan P2K3</p>

INTRODUCTION

Perusahaan harus mengutamakan aspek keselamatan dan kesehatan bagi para pekerjanya. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, tentang setiap tenaga kerja yang berhak atas keselamatan dalam pekerjaan dan setiap orang di tempat kerja yang perlu dilindungi keselamatannya. Pelatihan Basic Safety akan memberikan gambaran kepada para peserta tentang bagaimana mengelola lingkungan kerja yang aman, nyaman, bebas kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Peserta akan memahami prinsip keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sehingga terciptanya budaya keselamatan dan kesehatan yang akan mengurangi dampak kecelakaan kerja di tempat kerja. Setiap pekerja bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di area kerja masing-masing, untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar K3 di tempat kerja. Setiap pekerja dapat menjadi petugas K3 di area kerjanya, dan seorang safety man harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar K3. Tenaga Kerja harus mendapatkan bekal pendidikan & Pelatihan dalam usaha pencegahan Kecelakaan. Pelatihan K3 harus diberikan secara berjenjang dan berkesinambungan sesuai tugas dan tanggung jawabnya. K3 merupakan tanggung jawab semua pihak dalam organisasi perusahaan, mulai dari top manajemen sampai pada operator atau teknisi dilapangan. Tanpa dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang K3 maka akan sulit untuk menciptakan kondisi dan suasana lingkungan kerja yang aman. Pelatihan dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja sangat tepat untuk memberikan bekal pengetahuan tentang K3 bagi semua pekerja, terutama bagi pekerja yang terkait secara langsung dengan proses yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Pelatihan ini juga sangat tepat bagi perusahaan yang mau atau mulai menerapkan SMK3 dan mengembangkan program K3 di tempat kerjanya masing-masing

METHOD

METODE PELATIHAN

- Tutorial
- Focus Group discussion (FGD)
- Workshop JSA
- Video
- Presentasi Kelompok

Sasaran Peserta

Seluruh level karyawan mulai dari pelaksana s.d. managerial

Sasaran Pelatihan

- Kesadaran dan kepedulian tentang K3 dari para peserta pelatihan akan meningkat
- Peserta akan memiliki pengetahuan tentang persetujuan kecelakaan
- Peserta akan memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis APD
- Peserta dapat menyusun HAZOB, JSA, HIRA
- Peserta dapat menyusun Organisasi situasi Darurat (ERT) dan P2K3

Metode Pelatihan

- Kesadaran dan kepedulian tentang K3 dari para peserta pelatihan akan meningkat
- Peserta akan memiliki pengetahuan tentang persetujuan kecelakaan
- Peserta akan memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis APD
- Peserta dapat menyusun HAZOB, JSA, HIRA
- Peserta dapat menyusun Organisasi situasi Darurat (ERT) dan P2K3

RESULT AND DISCUSSION

Tujuan Pelatihan

Pelatihan Basic Safety akan membahas tentang Basic Safety yang diselenggarakan selama 2 hari. Setelah mengikuti pelatihan Basic Safety diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan dan menerapkan peraturan di bidang K3 di tempat yang disetujui masing-masing. Tujuan pelatihan Basic Safety adalah sebagai berikut:

- Peserta dapat beruntung Undang-Undang No 1 tahun 1970
- Peserta yang dapat menentukan peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan K3
- Peserta dapat mengambil risiko
- Peserta dapat menggunakan Alat Pelindung Diri yang tepat untuk kegiatan kerja

TUJUAN PELATIHAN

- Peserta diharapkan akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami peraturan dan standar K3.
- Peserta memiliki pengetahuan tentang prinsip dan konsep dasar K3.
- Peserta memiliki pengetahuan tentang sistem manajemen K3 dan fungsi P2K3.
- Peserta memiliki pengetahuan dan mampu melakukan identifikasi bahaya ditempat kerja.
- Peserta memiliki pengetahuan tentang penyakit akibat kerja (PAK) dan penyebab terjadinya kecelakaan kerja.
- Peserta mampu mengembangkan sistem kontrol kerja dan manajemen pencegahan kecelakaan di area kerja.
- Peserta mampu meletakkan fondasi SMK3 di perusahaan dan memberikan training bagi pekerja lain.

MATERI PELATIHAN

1. UU Keselamatan Kerja dan perundangan terkait lainnya
2. Urgency penerapan K3 ditempat kerja
3. Penyebab Kecelakaan Kerja
4. Pemahaman Bahaya dan Risiko
5. Identifikasi Bahaya dan penilaian resiko
6. Job Safety Analysis
7. Pengendalian Bahaya dan Risiko
8. Program K3 di tempat kerja
9. Alat Pelindung Diri
10. Inspeksi K3 Dan Safety Briefing
11. Surat Ijin Kerja Aman (Bekerja di ketinggian, Hot permit, dan lain-lain)
12. Hazard Communication
13. Dasar-dasar Kebakaran
14. Dasar Pertolongan Pertama pada kecelakaan (P3K)



Gambar 1. Pelaksanaan Training



Gambar 2. Pelaksanaan Training



Gambar 3. Pelaksanaan Training

CONCLUSION

Pengusaha harus mendokumentasikan semua pelatihan. Membuat matriks pelatihan akan membantu melacak perkembangan mereka yang telah dilatih, seperti kapan mereka dilatih, apa saja topik pelatihannya, dan kapan harus melakukan refresher training. Karyawan juga harus menandatangani lembar resmi yang disediakan oleh atasan yang dapat berfungsi sebagai bukti bahwa karyawan telah mendapatkan pelatihan yang tepat. Lembar tersebut harus memiliki deskripsi yang luas tentang apa yang dibahas dalam pelatihan. Sebagian besar karyawan umumnya tidak menunjukkan sikap ketertarikan untuk menghadiri pelatihan keselamatan kerja. Ini adalah tugas trainer dan provider training untuk membuat pelatihan keselamatan kerja menjadi menyenangkan sekaligus mendidik, sehingga akan membantu peserta untuk menyerap informasi, menikmati pelatihan, dan menerapkan pembelajaran untuk pekerjaan dan kehidupan mereka. Program pelatihan yang efektif dapat mengurangi jumlah cedera dan kematian, kerusakan properti, tanggung jawab hukum, penyakit, klaim kompensasi pekerja, serta waktu kerja yang hilang.

References

Purwanto, A. (2023). Pelatihan dan Simulasi Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Hydrant. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(4), 1–4. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v3i4.183>

Purwanto, A. (2023). Training Penanggulangan Kebakaran dengan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Hydrant. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(4), 6–10. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v3i4.184>

PURWANTO, A. (2024). Training dan Simulasi Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Hydrant di Industri. *Journal of Community Service and Engagement*, 4(1), 11–15. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v4i1.198>

Purwanto, A., Asbari, M., & Sulaiman, A. (2023). Upgrade Food Safety System Certification (FSSC 22000) Dari Versi 5.1 ke Versi Baru 6.0. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(2), 7–11. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v3i2.171>